

**STUDI TENTANG BATIK TANAH *LIEK* CITRA MANDIRI
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**



ERIT FAJRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG BATIK TANAH *LIEK* CITRA MANDIRI
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Erit Fajri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Erit Fajri untuk persyaratan wisuda periode
September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



Drs. Erwin A. M. Sn
NIP. 19590118.198503.1.007

Pembimbing II



Ir. Drs. Helmi, S.Si
NIP. 19610722.199103.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi istilah nama Batik Tanah *Liek*, (2) mendeskripsikan Bentuk motif (3) mendeskripsikan Teknik dan proses pembuatan Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri kecamatan Sitiung. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah berupa produk Batik Tanah *Liek* sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian yaitu istilah nama Batik Tanah *Liek* berasal dari warna yang ditampilkan pada kain batik yaitu warna tanah *liek* seperti warna coklat. Motif Batik Tanah *liek* Citra Mandiri Sitiung bersumber dari bentuk geometris dan bentuk alam (flora dan fauna). Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan melalui 3 (tahap) proses pematikan yaitu persiapan, pematikan dan penyelesaian.

Absract

The purpose of this research was to (1) identify the term *Batik Tanah Liek*, (2) describe the forms of motives, and (3) describe the technique and process of making *Batik Tanah Liek Citra Mandiri Kecamatan Sitiung*. This was a qualitative research which applied descriptive approach. The source of the research was the product of *Batik Tanah Liek* (primary data) and library study (secondary data). The data were collected through observation, interview and documentation. The research findings revealed that the term *Batik Tanah Liek* was derived from the color of batik cloth which was the color of *tanah liek* (clay). The motives of *Batik Tanah Liek Citra Mandiri Sitiung* were in the form of geometric and were adopted from flora and fauna. Batik was made by using *batik tulis* technique. Batik was made in three phases covering preparation, *pematikan*, and finishing.

STUDI TENTANG BATIK TANAH *LIEK* CITRA MANDIRI
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT

Erit Fajri¹, Erwin A.², Haldi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email : eritfajri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to (1) identify the term *Batik Tanah Liek*, (2) describe the forms of motives, and (3) describe the technique and process of making *Batik Tanah Liek Citra Mandiri Kecamatan Sitiung*. This was a qualitative research which applied descriptive approach. The source of the research was the product of *Batik Tanah Liek* (primary data) and library study (secondary data). The data were collected through observation, interview and documentation. The research findings revealed that the term *Batik Tanah Liek* was derived from the color of batik cloth which was the color of *tanah liek* (clay). The motives of *Batik Tanah Liek Citra Mandiri Sitiung* were in the form of geometric and were adopted from flora and fauna. Batik was made by using *batik tulis* technique. Batik was made in three phases covering preparation, *pembatikan*, and finishing.

Kata Kunci : The term *Batik Tanah Liek*, forms of motives, technique and process

A. Pendahuluan

Kerajinan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan barang atau benda yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Salah satu bentuk kerajinan tersebut adalah Batik. Di Indonesia banyak ditemukan industri kerajinan yang memproduksi batik dengan berbagai penamaan, satu diantaranya adalah Batik Tanah *Liek* di Sumatera Barat.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2015.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Terdapat 3 (tiga) daerah Di Sumatera Barat yang masih melakukan aktivitas membatik Tanah *Liek*, yakni : Padang dengan Batik Monalisa, Dharmasraya dan Pesisir Selatan. Di kabupaten Dharmasraya yang masih aktif memproduksi jenis batik ini adalah kecamatan Sitiung yaitu Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri di Sitiung. Kehidupan sosial budaya masyarakat Sitiung adalah bertani di sawah dan ladang. Di samping itu, penduduk beternak sapi, kerbau, sapi, dan kambing, untuk dijual. Di Sitiung terdiri dari dua etnis yaitu Jawa dan Minangkabau. Dengan adanya penduduk yang multi etnis dan heterogenitas masyarakat yang cukup tinggi serta keragaman seni dan budaya memberikan nilai lebih (<http://moslemwiki.com/> (diakses 21 Mei 2015)).

Kurangnya penyebaran informasi tentang Batik Tanah *Liek* khususnya Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung menyebabkan masyarakat seperti kaum muda Sumatera Barat banyak yang belum mengetahui tentang kenapa dinamakan dengan Batik Tanah *Liek*. Apakah karena pewarnaan batiknya menggunakan tanah *liek* atau bagaimana. Batik merupakan keahlian turun temurun, yang sejak awal pertumbuhannya sudah menjadi salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Menurut Wulandari (2011:4) mengatakan bahwa batik :

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas aatau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori.

Batik Tanah *Liek* (Bahasa Indonesia : batik tanah liat, Bahasa Inggris: *clay batik*) adalah jenis kain batik yang berasal dari Minangkabau. Batik ini menggunakan tanah *liek* sebagai pewarna di samping kulit jengkol, kulit rambutan dan gambir. Kain mula-mula direndam selama seminggu dengan tanah *liek*, kemudian dicuci dan diberi pewarnaan alamiah lain yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Warna dasar yang cenderung krem atau coklat muda itu diperoleh dari hasil perendaman kain di dalam larutan cairan tanah *liek*.

Motif batik sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi batik yang dihasilkan. Pada umumnya bentuk motif batik khususnya Batik Tanah *Liek* tentu tidak terlepas dari unsur-unsur yang melekat di wilayah pembuatannya baik dari segi sosial maupun budaya. Siregar (1999:8) menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah sistem ide yang memberi pedoman bagi manusia untuk hidup. Memberi pedoman berarti manusia mempunyai kemungkinan untuk meninggalkan, mengubah atau membuat cara hidup dengan menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianutnya”.

Dengan adanya persoalan seperti ini, tentu bentuk motif yang digunakan pada Batik Tanah *Liek* perlu dikaji lebih jauh lagi. Karena masih banyak masyarakat yang belum tahu bagaimana bentuk dan keelokan motif-motif batik tersebut. Apakah diambil dari bentuk flora dan fauna atau bagaimana. Kemudian ciri khas motif batik ini juga belum begitu jelas.

Motif menurut Sony dan Prawira (2004:218) menyatakan bahwa motif merupakan “unsur pokok pola, berupa gambar-gambar bentuk tertentu”. Huru

(2007:50) menjelaskan isen-isen motif merupakan “garis atau gambar untuk lebih menghidupkan pola secara keseluruhan”. *Isen-isen* merupakan corak tambahan. Pengisi bidang di dalam ragam hias, corak ini hanya sebagai pengisi latar kain khususnya pada bidang kosong di sela-sela corak utama.

Pengaplikasian teknik batik yang dipakai perlu untuk dipelajari lebih jauh lagi. Sehubungan dengan teknik batik, Soemarjadi dalam Wulandari (2012:12-13) menjelaskan jenis-jenis batik menurut teknik pengerjaannya adalah sebagai berikut :

- a. Batik ikat
Batik ikat adalah batik yang dibuat tanpa menggunakan malam sebagai perintang tetapi menggunakan tali yang diikatkan pada kain yang berfungsi perintang warna yang masuk ke serat kain.
- b. Batik tulis
Batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis, dikerjakan seluruhnya dengan tangan.
- c. Batik cap
Batik cap adalah batik yang dibuat dengan menggunakan cap (stempel dari tembaga) sebagai alat untuk membuat motif, motif batik cap tidak bisa berubah atau dirubah kerana sudah dipastikan besar kecil motif dan komposisinya.
- d. Batik lukis
lukis adalah batik yang dibuat dengan teknik melukis, pada kain, pada teknik ini seniman bebas menentukan alat apa saja sebagai pembuat motif.
- e. Batik modern
Batik modern adalah batik yang dibuat dengan teknik, motif dan pemberian warna secara bebas dan merupakan kelanjutan dari seni lukis batik.
- f. Batik printing
Batik printing adalah kain yang bermotif batik, proses pembuatannya tidak menggunakan proses teknik batik, akan tetapi dengan teknik *screen printing* (sablon).

Selain itu, dalam proses pembatikan perajin mengalami kendala-kendala seperti kurangnya ketersediaan tenaga perajin terlatih, adanya keterlambatan proses pengiriman bahan baku yang berpengaruh negatif terhadap kegiatan membatik, salah satu kegiatan menjadi tertunda dan penyelesaian produk pesanan tidak tepat pada waktunya. Di samping itu, faktor cuaca juga menjadi kendala dalam proses membatik Tanah *Liek* Sitiung ini. Berkaitan dengan teknik dan proses pembatikan Cut dan Ratna dalam Permata Sari (2014:21) mengatakan bahwa “teknik batik dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, pembatikan dan proses penyelesaian”.

Ramanto (1980:59-60) juga menjelaskan proses pembatikan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Proses pembatikan tradisional

Proses pembatikan tradisional dilakukan melalui sembilan tingkatan sebagai berikut :

- a. *Nganji* adalah member kanji pada mori.
- b. *Ngemplong* adalah mori dipukul dengan palu agar menjadi halus dan rata.
- c. *Nglowong* adalah menutup bagian yang akan disoga.
- d. *Nembok* adalah menutup bagian yang akan tetap menjadi putih.
- e. *Medel* adalah memberi warna biru
- f. *Ngerok* adalah menghilangkan lilin dari bahagian yang akan disoga.
- g. *Mbironi* adalah menutup bagian yang diinginkan agar tetap biru.
- h. *Nyoga* adalah memberi warna coklat.
- i. *Ngolorod* adalah menghilangkan seluruh lilin dengan merebus dalam air mendidih.

2. Proses pembatikan modern

Proses pembatikan modern tidak lagi berdasarkan urutan dan tata cara batik tradisional akan tetapi merupakan kreasi

bebas sesuai keinginan si pembatik. Kebebasan si pembatik terletak dalam permainan lilin dan permainan warna.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi istilah nama Batik Tanah *Liek*, mendeskripsikan Bentuk motif dan mendeskripsikan Teknik dan proses pembuatan Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri kecamatan Sitiung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kirk dan Miller dalam Moleong (2005:4) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Sumber data penelitian ini adalah produk Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung sebagai data primer yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan, kemudian studi kepustakaan sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Permata Sari (2014:31-34) adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi. Moleong (2005:330) “tringulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

C. Pembahasan

1. Istilah Nama Batik Tanah *Liek*

Dinamakan dengan istilah Batik Tanah *Liek* adalah karena warna yang ditampilkan pada kain batik dominan warna coklat yang menyerupai warna Batik Tanah *Liek* yang menggunakan tanah *liek* asli sebagai pewarna. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara warna Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung yang dibuat dengan menggunakan zat warna sintetis dengan Batik Tanah *Liek* yang dibuat dengan menggunakan tanah *liek* asli dapat dilihat pada lampiran bagia 1 (a) dan (b)

Gambar 1(a) merupakan kain batik yang dibuat dengan menggunakan tanah *liek* sebagai pewarna dasar. Warna yang dihasilkan dari tanah *liek* tersebut adalah warna coklat. Selanjutnya gambar 1(b) merupakan kain Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung yang dibuat dengan menggunakan zat warna buatan (sintetis) yang hampir menyerupai warna Batik Tanah *Liek* asli.

2. Bentuk Motif

a) Motif ragam hias geometris terdiri dari :

- Motif *Rumah Gadang*

Motif *Rumah Gadang* adalah motif yang bersumber dari bentuk *rumah gadang* Sumatera Barat yang sudah distilasi. *Gonjong* yang

digambarkan pada motif ini hanya berjumlah 5 (lima) buah saja karena telah disederhanakan. Kemudian juga ditambah dengan motif pelengkap yaitu motif bunga dan daun.

- Motif *Rangkiang*

Motif *Rangkiang* adalah motif yang bersumber dari bentuk *rangkiang* yang terdapat di depan *rumah gadang* Sumatera Barat yang bertujuan sebagai tempat menyimpan padi. Bentuk *rangkiang* sudah distilasi dan ditambahkan dengan motif daun besusun sebagai motif pelengkap serta *isen-isen* motif.

b) Motif ragam hias bentuk alam terdiri dari motif flora dan fauna.

1) Motif flora terdiri dari :

- Motif Pohon Karet

Motif Pohon Karet adalah sebuah motif yang diambil dari bentuk pohon karet. Pohon karet banyak tumbuh di daerah Dharmasraya khususnya kecamatan Sitiung. Motif pohon karet yang ditampilkan pada kain batik sudah melalui proses stilasi atau penyederhanaan bentuk. Selain pohon karet sebagai motif utama, juga ditambahkan dengan *isen-isen*.

- Motif Pohon Sawit

Motif Pohon Sawit adalah bentuk pohon sawit yang terdiri dari rumpunan daun dan buah namun dalam motif pohon sawit sudah distilasi dan disederhanakan. Pada motif pohon sawit ini, pohon

sawit dijadikan sebagai motif utama dengan dilengkapi motif pelengkap berupa bentuk daun dan juga *isen-isen*.

- Motif *Lansek Manih*

Motif *Lansek Manih* adalah motif yang menggambarkan bentuk buah *lansek* (lansat). Motif *lansek manih* terdiri dari bentuk buah *lansek* (lansat) sebagai motif utama, yang dipadukan dengan bentuk daun, bunga, relung dan *rangkiang* sebagai motif pelengkap.

- Motif *Siriah Gadang*

Motif *Siriah Gadang* adalah motif ragam hias Minangkabau yang tergolong ke dalam jenis motif flora yaitu tumbuhan sirih. Selain *siriah gadang* sebagai motif utama, juga ditambahkan motif pelengkap seperti : motif daun dan relung. Selain pada motif utama *isen-isen* juga ditambahkan pada motif pelengkap.

- Motif *Aka Sagayang*

Motif *Aka Sagayang* adalah motif ragam hias Minangkabau. Bentuk yang digambarkan pada motif ini adalah bentuk relung, daun dan bunga. Kemudian tidak adanya motif pelengkap, hanya saja terdapat *sen-isen* antara motif utama satu dengan motif utama dua.

2) Motif fauna terdiri dari :

- Motif *Itiak Pulang Patang*

Motif *Itiak Pulang Patang* adalah motif ragam hias Minangkabau yang tergolong pada motif fauna (hewan) yang berbentuk seperti *itiak* (itik/bebek) yang berbaris rapi dan sejajar. Motif *itiak pulang patang* sebagai motif utama digambarkan dengan sangat sederhana karena adanya stilasi dari bentuk itik. Adapun motif pelengkap yaitu motif bunga.

- Motif Burung Merak

Motif Burung Merak adalah bentuk motif fauna yang bersumber dari bentuk burung merak. Burung merak adalah motif utama sedangkan motif pelengkap yaitu berupa bentuk bunga, daun pita melilit.

- Motif Burung Hong

Motif Burung Hong adalah motif fauna yang bersumber dari bentuk burung hong yang sudah distilasi. Burung hong merupakan motif utama. Burung hong distilasi dalam bentuk sedang terbang sehingga bentuk sayap terlihat terbentang. Motif pelengkap yang ditambahkan adalah motif daun lengkap dengan *isen-isen*.

3. Teknik dan Proses Pembatikan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan narasumber dapat diketahui bahwa teknik yang dipakai pada Batik

Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung adalah teknik batik tulis. Selanjutnya Cut dan Ratna dalam Permata Sari (2014:21) mengatakan bahwa “teknik batik dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, pematikan dan proses penyelesaian”. Jadi proses pematikan dilakukan melalui tahap persiapan, pematikan dan penyelesaian.

- 1) Proses persiapan terdiri dari persiapan alat dan bahan, persiapan desain/motif dan memindahkan desain/motif.
- 2) Proses pematikan terdiri dari proses melekatkan *malam* dan proses pewarnaan.
- 3) Proses penyelesaian yaitu proses akhir dari membatik dengan cara pemberian *waterglass* pada kain dan *melorod*.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamakan dengan istilah Batik Tanah *Liek* adalah karena berasal dari warna yang ditampilkan pada kain batik yaitu warna tanah *liek* seperti warna cokelat. Batik Tanah *Liek* Sitiung tidak selaras dengan Batik Tanah *Liek* daerah lain karena zat warna yang digunakan bukanlah tanah *liek* melainkan zat warna buatan (sintetis).

Motif Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Motif Ragam Hias Geometris
 - Motif *Rumah Gadang*
 - Motif *Rangkiang*

b. Motif Ragam Hias Bentuk alam

1) Motif Flora

- Motif Pohon Karet
- Motif Pohon Sawit
- Motif *Lanseki Manih*
- Motif *Siriah Gadang*
- Motif *Aka Sagayang*

2) Motif Fauna

- Motif Itiak *Pulang Patang*
- Motif Burung Hong
- Motif Burung Merak

Teknik yang digunakan pada Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya adalah teknik batik tulis. Proses pembatikan dilakukan melalui 3 (tahapan) yaitu : tahap persiapan, tahap pembatikan dan tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perlu adanya peningkatan pelatihan-pelatihan perajin dalam membatik oleh DISKOPERINDAG dan UMKM kabupaten Dharmasraya agar untuk kedepannya tidak ada lagi kendala-kendala yang dialami oleh perajin dalam proses membatik khususnya Batik Tanah *Liek*. Kemudian Motif Batik Tanah *Liek* Citra Mandiri Sitiung kabupaten Dharmasraya perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas oleh instansi terkait agar

masyarakat khususnya masyarakat Sumatera Barat benar-benar mengetahui motif khas Batik Tanah *Liek* Sitiung dan motif-motif lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A., M.Sn. dan Pembimbing II Ir. Drs. Heldi, M.Si.

Daftar Rujukan

[Http://moslemwiki.com/](http://moslemwiki.com/) (diakses 21 Mei 2015)

Huru, Setiati, Dastin. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Moleong., Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke 21). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung.

Permata Sari, Suci. 2014. *Studi Tentang Motif, Warna dan Teknik Batik Kerinci di Kota Sungai Penuh*. (Skripsi). Padang : Program Strata 1 UNP Padang.

Ramanto, Muzni 1980. *Seni Batik*, Diktat, Seni Rupa FKSS Padang.

Siregar, Miko. 1999. *Antropologi Budaya*. Padang : UNP

Siska Sanata, Rozi. 2012. *Studi tentang Kerajinan Batih Tanah Liek Pesisir Selatan*. (skripsi). Padang : Program Strata 1 UNP

Sony Kartika, Dharsono, & Ganda Prawira, Nanang. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa SAINS.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. (edisi ke 1). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wulandari, Y. 2012. *Studi tentang Motif: Bentuk, Komposisi, dan Makna Batik di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.

Lampiran.

1. Kain Batik



(a)



(b)

2. Bentuk Motif

- Motif *Rumah Gadang*



- Motif *Rangkiang*



- Motif *Pohon Karet*



- Motif *Pohon Sawit*



- Motif *Lansek Manih*



- Motif *Aka Sagang*



- Motif *Aka Sagagang*



- Motif *Itiak Pulang Patang*



- Motif *Burung Merak*



- Motif *Burung Hong*

